

**ANALISIS PENYEBARAN INOVASI BENIH CABAI HIBRIDA
(*Capsicum annum*) PADA KELOMPOK TANI SEKAR TANI
DI DESA SUKA MENANG KECAMATAN GELUMBANG
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Oleh

MARYANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2005

691.823 07

Mar

a

c-050821

2005

**ANALISIS PENYEBARAN INOVASI BENIH CABAI HIBRIDA
(*Capsicum annum*) PADA KELOMPOK TANI SEKAR TANI
DI DESA SUKA MENANG KECAMATAN GELUMBANG
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**



Oleh

MARYANI

12760/
13042



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2005

SUMMARY

MARYANI. Innovation Diffusion of Hybrid Chilly Seed Analysis to Sekar Tani Farmers Group at Suka Menang, Subdistrict Gelumbang, Muara Enim (Supervised by SARNUBI ABUASIR and NUKMAL HAKIM).

The research aims are to describe the innovation diffusion of the hybrid chilly seed process, and to describe the farmers' responses on the innovation materials of hybrid chilly seed by the agriculture agent.

The research methodology is using a case study to 16 people of the Sekar Tani farmer group members. All data prepared on some tabulations and some description with the venn diagram.

The results show that the innovation diffusion of the hybrid chilly seed is on one step flow model in which 100 percent of the farmer group members accept the message in the same time, all the respondents agree to the comparative field study is held by the agriculture agent, and those of 68,75 percent agree to the seed innovation materials.

RINGKASAN

MARYANI. Analisis Penyebaran Inovasi Benih Cabai Hibrida Pada kelompok Tani Sekar Tani Di Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang Muara Enim Sumatera Selatan (Di bimbing oleh SARNUBI ABUASIR dan NUKMAL HAKIM).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa secara deskriptif proses penyebaran inovasi benih cabai hibrida pada Kelompok Tani Sekar Tani. Serta mendeskripsikan respon petani terhadap kegiatan studi banding yang diadakan agen penyuluh dan respon petani terhadap isi materi inovasi benih cabai hibrida yang disampaikan agen penyuluh.

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus pada Kelompok Tani Sekar Tani dengan jumlah anggota 16 orang. Data yang diperoleh diolah secara tabulasi dan di deskripsikan dengan gambar dan diagram venn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran inovasi benih cabai hibrida yang terjadi pada kelompok tani Sekar Tani pada model komunikasi satu langkah (*one steps flow model*) dimana 100 persen anggota kelompok tani menerima pesan inovasi pada waktu yang sama.

Respon anggota Kelompok Tani Sekar Tani, 100 persen anggota setuju terhadap kegiatan studi banding yang diadakan agen penyuluh .Serta 68.75 persen petani anggota setuju terhadap materi yang disampaikan.

*Kemenangan dan keberhasilan hanya
dapat dicapai dengan kesabaran
(HR. AtTirmidzi)*

*Syukurku pada kepada Allah SWT
Atas cinta orang tua, sadara dan
para sahabat, sehingga terciptalah
karya kecil ini.*

**ANALISIS PENYEBARAN INOVASI BENIH CABAI HIBRIDA
(*Capsicum annum*) PADA KELOMPOK TANI SEKAR TANI
DI DESA SUKA MENANG KECAMATAN GELUMBANG
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Oleh

MARYANI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2005

Skripsi

**ANALISIS PENYEBARAN INOVASI BENIH CABAI HIBRIDA
(*Capsicum annum*) PADA KELOMPOK TANI SEKAR TANI
DI DESA SUKA MENANG KECAMATAN GELUMBANG
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

Oleh

MARYANI

05983103029

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Ir. Sarnubi Abuasir, M. A

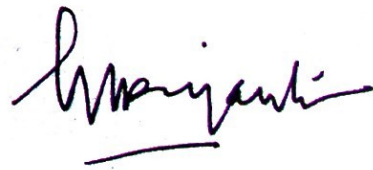
Pembimbing II,



Ir. Nukmal Hakim, M. Si.

Indralaya, 31 Mei 2005

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
ypt Plt. Dekan,**



**Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S
NIP. 131 414 570**

Skripsi berjudul “Analisis Penyebaran Inovasi Benih Cabai Hibrida di Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang” oleh Maryani telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 23 Mei 2005.

Komisi Penguji

1. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Ketua

()

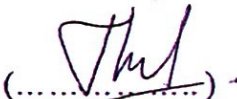
2. Riswani, S.P., M.Si

Sekretaris

()

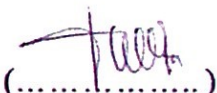
3. Dr. Ir. Sriati, M.Si

Anggota

()

4. Yunita, S.P., M.Si.

Anggota

()

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

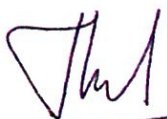


Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

()

Dr. Ir. Sriati, M.Si.
NIP. 131 422 871

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan ini kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri, dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Mei 2005

Yang membuat pernyataan,



Maryani

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Agustus 1979 di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Usman Mahusun dan Sahija.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1992 di SDN Payabakal, sedangkan sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 1995 di SMPN 1 Gelumbang. Sekolah menengah umum diselesaikan pada tahun 1998 di SMUN 1 Gelumbang. Sejak Agustus 1998 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 29 Agustus 1979 di Desa Payabakal Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Usman Mahusun dan Sahija.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1992 di SDN Payabakal, sedangkan sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 1995 di SMPN 1 Gelumbang. Sekolah menengah umum diselesaikan pada tahun 1998 di SMUN 1 Gelumbang. Sejak Agustus 1998 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi pertanian , Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sangat berterima kasih kepada bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M.A dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan perhatiannya dengan memotivasi dan memberi petunjuk sampai skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr.Ir. Sriati, M.S dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si atas dorongan dan nasihatnya. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua semua pihak yang telah membantu penulis diantaranya Bapak Supriyadi sebagai ketua kelompok tani Sekar Tani, Bapak Irwan Ishak sebagai Kepala Desa Suka Menang, Bapak Zikri, selaku agen penyuluh dari perusahaan PT. Tanindo Subur Prima terima kasih atas bantuan, saran dan informasinya, Sahabat yang terbaik; Oneng (aku takkan bisa membalas kebaikanmu), Sri (terima kasih untuk kebersamaannya selama ini), Tika, Sri H, Yogo, Amir, Evi, Hakki, Acong, Yuli, Y'Yati, terima kasih atas bantuan dan doanya, Adik-adik tingkat, terima kasih atas bantuan kalian.

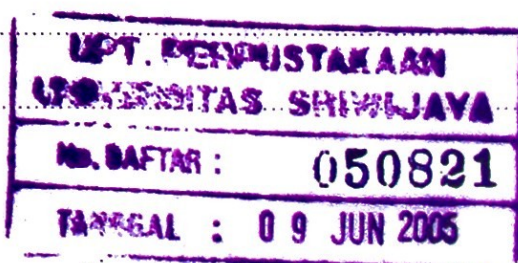
Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan informasi, pengetahuan maupun pemikiran bagi kita semua. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kekurangan ataupun kesalahan dalam penulisan, ini semata-mata dikarenakan kelalaian dan keterbatasan kemampuan penulis.

Indralaya, 31 Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Model Arus Komunikasi Difusi Inovasi.....	7
2. Konsepsi Peran Penyuluhan Pertanian	22
3. Konsepsi Benih Cabai Hibrida	24
4. Konsepsi Respon Petani	26
B. Model Pendekatan	28
C. Batasan-Batasan.....	29
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh	31



	Halaman
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Keadaan Umum Daerah.....	33
1. Letak dan Batas Wilayah	33
2. Geografi dan Topografi	33
3. Pemerintahan	34
4. Penduduk	35
5. Sosial Ekonomi Masyarakat	35
B. Karakteristik Petani Contoh.....	37
C. Identitas Kelompok Tani	40
D. Kegiatan Penyebaran Inovasi Benih Cabai Hibrida	40
E. Profil Agen Penyuluh Pertanian.....	42
F. Respon Petani terhadap Kegiatan Yang diadakan Agen Penyuluh.....	43
1. Respon Petani Terhadap Kegiatan Studi Banding	43
2. Respon Petani Terhadap Materi Inovasi	45
G. Pemahaman Isi Materi	47
H. Penerapan Inovasi.....	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produktivitas sayuran di Indonesia, 1996-2001	2
2. Perbandingan antara difusi dengan komunikasi.....	12
3. Penggunaan tanah di Desa Suka Menang	34
4. Jumlah penduduk Desa Suka Menang berdasarkan kelompok umur.....	35
5. Jumlah penduduk Desa Suka Menang berdasarkan tingkat pendidikan	36
6. Jumlah penduduk dan jenis mata pencariannya di Desa Suka Menang.....	36
7. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Suka Menang	37
8. Persentase jumlah anggota Kelompok Tani Sekar Tani berdasarkan tingkat pendidikan.....	38
9. Persentase jumlah anggota Kelompok Tani Sekar Tani berdasarkan status lahan	39
10. Pengalaman Usahatani Cabai Lokal Anggota Kelompok Tani Sekar Tani	39
11. Respon anggota Kelompok Tani Sekar Tani terhadap kegiatan studi banding yang diadakan agen penyuluh	44
12. Respon anggota Kelompok Tani Sekar Tani terhadap materi yang sampaikan oleh agen penyuluh	46
13. Persentase jumlah anggota Kelompok Tani Sekar Tani berdasarkan pemahaman terhadap materi inovasi benih cabai hibrida	48
14. Jumlah dan persentase petani berdasarkan waktu penerapan materi inovasi benih cabai hibrida di Kelompok Tani Sekar Tani.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram model pendekatan penelitian.....	26
2. Model komunikasi satu langkah.....	41
3. Digram ven tentang pemahaman isi materi inovasi.....	49
4. Digram ven tentang penerapan inovasi.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	56
2. Struktur organisasi pemerintah Desa Suka Menang	57
3. Karakteristik petani contoh	58
4. Pengalaman petani contoh dalam berusahatani cabai	59
5. Waktu penerimaan materi atau pesan	60
6. Respon anggota kelompok tani terhadap kegiatan studi banding	61
7. Pemahaman isi materi	62

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang pada umumnya sangat dipengaruhi sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol berada pada sektor pertanian. Pemerintah dituntut agar selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian untuk memenuhi kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Suhardiyono, 1990).

Sektor pertanian telah memberikan kontribusi utama penurunan angka kemiskinan, karena itu sektor pertanian masih merupakan sarana utama dalam strategi penurunan angka kemiskinan yang diprogram dan dilaksanakan pemerintah. Pengembangan agrobisnis dan agroindustri diharapkan semakin meningkat dan maju. Jenis usaha ini benar-benar berdampak langsung kepada perbaikan kehidupan. Komoditas hortikultura yang dalam banyak hal dapat memberi nilai tambah yang nyata bagi kemajuan sektor pertanian di Indonesia.

Menurut Prajnanta (2003), tanaman hortikultura mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah tanaman cabai merah (*Capsicum annum var longum*).

Tanaman hortikultura mendapat prioritas untuk dikembangkan. Pengembangan tanaman hortikultura bertujuan untuk memperbaiki gizi masyarakat, memperbesar devisa negara dengan memperluas ekspor dan mengurangi impor, memperluas

kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan. Menurut hasil penelitian permintaan produk dalam negeri terus mengalami peningkatan. Peningkatan untuk tanaman sayuran sebesar 5% per tahun, tanaman buah sebesar 8% per tahun dan tanaman hias sebesar 2% per tahun (Badan Statistik dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura). Produksi sayuran di Indonesia pada tahun 1996-2001 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi sayuran di Indonesia, 1996 – 2001

No	Komoditi	Tahun					
		1996 (ton)	1997 (ton)	1998 (ton)	1999 (ton)	2000 (ton)	2001 (ton)
1.	Bawang putih	69,61	55,09	45,87	48,10	59,12	53,42
2.	Bawang merah	76,75	68,41	78,34	89,97	91,96	104,83
3.	Kol	246,92	205,06	211,02	221,56	199,72	203,56
4.	Petai	98,13	91,85	88,71	95,72	96,23	95,87
5.	Jembak	86,33	75,83	78,63	87,81	86,17	82,50
6.	Wortel	134,99	130,43	158,91	159,32	164,10	162,92
7.	Lobak	97,49	97,98	69,86	78,55	39,68	36,93
8.	Kentang	165,94	162,06	153,43	147,20	133,76	148,49
9.	Cabai	60,48	49,62	51,44	54,96	41,66	40,72
10.	Mentimun	95,03	92,64	92,33	89,76	96,73	89,45
11.	Terong	69,64	69,03	71,62	76,13	74,80	68,15
12.	Buncis	70,61	88,30	91,54	98,86	107,10	88,83
13.	Kacang merah	15,34	15,58	24,78	25,45	27,66	28,62
14.	Tomat	124,14	104,51	116,82	121,58	131,24	112,25
15.	Labu	147,63	47,80	135,71	132,12	274,49	213,77
16.	Kangkung	91,58	75,38	70,33	67,93	66,48	64,11
17.	Bayam	35,80	21,04	25,67	23,53	21,11	20,56
18.	Kacang panjang	53,61	37,52	45,43	43,38	37,57	40,80
19.	Melinjo	100,03	197,57	140,34	38,72	46,42	142,71
Total		97,13	79,27	86,23	88,88	87,26	87,15

Sumber : Badan Statistik dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, 2001

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa 5 tahun terakhir Indonesia mengalami kemerosotan bidang pertanian pada tanaman hortikultura khususnya tanaman cabai yang dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan terutama pada tahun 2000 yaitu

41,66 ton dan tahun 2001 hanya mencapai 40,72 ton bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti pada tahun 1996 produksinya lebih tinggi dari tahun berikutnya.

Cabai hibrida adalah salah satu sayuran yang termasuk kedalam tanaman hortikultura dan banyak diusahakan petani dalam skala usahatani, baik untuk keperluan pasar tradisional, swalayan, ekspor bahkan untuk bahan baku industri kosmetik dan juga obat-obatan alami.

Program penelitian dan pengembangan hortikultura di Indonesia yang digarap oleh Puslitbang Hortikultura tahun 1989/1993/1994, cabai hibrida termasuk skala prioritas rendah. Ini berarti bahwa cabai hibrida termasuk komoditas potensial, tetapi belum berkembang sebagai komoditas utama (Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, 2001). Prospek perkembangan budidaya cabai hibrida secara komersial dan dikelola dalam skala agribisnis semakin cerah, karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan di dalam negeri (domestik), tetapi juga ke luar negeri (ekspor).

Menurut Tarigan dan Wahyu (2003), untuk meningkatkan pendapatan petani usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan produksi, mutu bahan olahan, perbaikan kultur teknis dan penggunaan bibit unggul. Peranan sumber informasi sangat penting bagi petani untuk mengetahui semua inovasi khususnya tentang cabai hibrida agar petani dapat menggunakan benih unggul tersebut, sehingga petani dapat meningkatkan hasil produksinya, maka untuk mengatasi masalah ini ada satu unsur yang dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari segala program pembangunan pertanian. Mereka itu tidak lain adalah para PPL dan Agen Penyuluhan yang berhadapan langsung dengan para petani atau kelompok petani yang sedang diberdayakan saat ini.

Menurut Levis (1996), kualitas manusia memegang kunci keberhasilan pembangunan, maka usaha kearah peningkatan kualitas manusia harus dilaksanakan. Dalam proses peningkatan kualitas manusia inilah peranan komunikasi menjadi semakin penting.

Pelaksanaan komunikasi berbagai teknologi atau paket pembangunan ke tengah masyarakat desa masih terdapat hambatan yang dihadapi yaitu: (1) selalu terjadinya kesenjangan antara petugas lapangan dengan kondisi sosial ekonomi serta budaya masyarakat setempat, (2) sering kali para petugas belum mampu menyakinkan para petani tentang tugas dan peranannya dalam memberikan informasi yang terkait dengan usahatani petani, (3) petugas lapangan kurang memahami strategi komunikasi yang efektif dan efisien yang dapat memperbesar pencapaian keberhasilan komunikasi, (4) setiap masyarakat memiliki karakteristik sendiri dalam melaksanakan sistem komunikasi, dan (5) adanya variasi bahasa daerah yang juga merupakan salah satu hambatan tidak efektifnya pelaksanaan komunikasi di daerah pedesaan.

Tidak diterapkannya atau lambatnya penerapan suatu inovasi dalam suatu masyarakat menurut Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Nasution (1992), disebabkan karena pesan-pesan (inovasi baru) yang berupa ide-ide ataupun gagasan-gagasan baru yang disampaikan itu merupakan hal baru, maka pihak penerima akan timbul derajat resiko tertentu. Hal ini kemudian menyebabkan perilaku yang berbeda (karena adanya hal-hal baru) pada penerima pesan, daripada penerima pesan berhadapan dengan pesan-pesan yang bukan inovasi. Bahkan tidak jarang akan timbul pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat.

Agar proses difusi inovasi terjadi dalam suatu kelompok masyarakat perlu adanya proses komunikasi yang efektif. Menurut Soehoet (2002), komunikasi akan efektif kalau komunikator dan komunikan punya persamaan dalam pengertian, sikap, kepercayaan, dan bahasa (sering disebut *homopily*), dan penyebaran inovasi ke bawah (non elite) akan susah karena *heteropily*.

Peranan komunikasi sangat dibutuhkan terutama dalam menyebarluaskan teknologi pertanian ke dalam masyarakat pedesaan. Salah satu teknologi yang tidak dapat dipisahkan dalam usaha peningkatan produktifitas dan mutu hasil pertanian adalah penggunaan benih unggul. Oleh sebab itu, untuk mentransformasikan penggunaan benih unggul khususnya cabai hibrida kepada petani diperlukan komunikasi yang efektif dan efisien.

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan setiap unsur yang terlibat dalam suatu komunikasi dan bagaimana interaksi antar unsur tersebut. Hal terpenting dalam komunikasi inovasi adalah terjadinya interaksi antara komunikator dan komunikan (petani). Interaksi tersebut tergantung dari sistem sosial budaya masyarakat setempat termasuk latar belakang petani penerima pesan. Proses komunikasi dan interaksi yang terjadi dapat terlihat melalui analisis bentuk model arus komunikasi. Model arus komunikasi yang terjadi dapat dalam bentuk model arus jarum suntik, model arus satu langkah, model arus dua langkah, atau model arus banyak langkah (Nasution, 1990).

Salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura, khususnya tanaman cabai adalah Desa Suka Menang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Karena desa ini memiliki jenis tanah andosol bertekstur sedang sehingga sangat cocok untuk tanaman cabai. Namun petani pada umumnya masih menggunakan benih lokal.

Meskipun agen penyuluh swasta dari suatu perusahaan benih telah memperkenalkan teknologi benih unggul pada kelompok-kelompok tani yang ada di desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyebaran inovasi benih cabai hibrida yang terjadi pada Kelompok Tani Sekar Tani
2. Bagaimana respon petani terhadap kegiatan studi banding yang diadakan agen penyuluh dan materi inovasi benih cabai hibrida.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mendeskripsikan proses penyebaran inovasi benih cabai hibrida pada Kelompok Tani Sekar Tani
2. Mendeskripsikan respon petani terhadap kegiatan studi banding yang diadakan agen penyuluh dan materi inovasi benih cabai hibrida.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi Agen Penyuluh, Dinas Pertanian, BPP atau instansi lainnya dan sebagai masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2001. Statistika Indonesia. Jakarta Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. 2001. Jakarta Indonesia.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Levis, LR. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto dan Sutarmi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Penyuluhan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nasution, Z. 1990. Prinsip-Prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan. Lembaga Penerbit FE. UI. Jakarta.
- Prajnanta, F. 2003. Agribisnis Cabai Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soehoet, H.A.M. 2002. Teori Komunikasi 2. Yayasan Kampus Tercinta. IISIP. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sriati, N. Hakim dan Riswani. 1997. Diktat Penyuluhan Pertanian. FP. Unsri. Indralaya.
- Suhardiyono, L. 1990. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Tarigan, S dan Wiryanta, W. 2003. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Bertanam Cabai Hibrida. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Widjaja, A.W. 1993. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Bumi Aksara. Jakarta.